



# Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Usahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

Yusra Nabila<sup>1</sup>, Suparman<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [nabilayoss88@gmail.com](mailto:nabilayoss88@gmail.com), [suparman@uts.ac.id](mailto:suparman@uts.ac.id), [junaidi.adiguna@uts.ac.id](mailto:junaidi.adiguna@uts.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-10  <b>Keywords:</b> <i>Effectiveness; Agricultural Extension; Lowland Rice Plants.</i>	This research design employs blended methods, including quantitative and qualitative approaches. In the process of implementing agricultural extension through observation data (age, level of education, number of family dependents, land area, and duration of farming), interview data were collected both individually and in groups, according to the findings of this study. The level of application of eleven technology packages, including superior seeds, how to plant rice plants, how to maintain them, types of fertilizer, use of fertilizer, methods of controlling pests, types of pesticides, processing of rice harvests, post-harvest storage, and post-harvest processing, is evaluated to determine the extent to which the level of effectiveness of the implementation of extension by an instructor to rice farmers has increased production. However, the results of the implementation of counseling for rice producers in the Brang Ene District of the West Sumbawa Regency indicate that all eleven technology packages are effective. The data processing results indicate that the extension process is operating effectively in accordance with government policy, which designates instructors to support only one target village. Another factor that encourages the implementation of effective guidance in West Sumbawa Regency is the government's emphasis on the agricultural sector. Therefore, it can be concluded that the use of superior rice seeds by farmers characterizes the efficacy of extension implementation. In addition, it is characterized by methods of maintenance, fertilization, eradication of pests and diseases, use of pesticides, and harvest processing in accordance with the instructor's recommendations.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Efektivitas; Penyuluhan Pertanian; Tanaman Padi Sawah.</i>	Jenis penelitian yang digunakan desain penelitian ini menggunakan metode campuran ( <i>mixed method</i> ) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui data observasi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusahatani), data wawancara baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada petani padi, maka acuan dasar yang dijadikan pedoman adalah peningkatan produksi dengan melihat tingkat penerapan sebelas paket teknologi yaitu bibit unggul, cara penanaman tanaman padi, cara pemeliharaan, jenis pupuk, penggunaan pupuk, cara pengendalian hama, jenis pestisida, pengolahan hasil panen padi, teknik penanganan pasca panen, bahasa yang digunakan, dan pelatihan yang dilakukan penyuluh. Namun dari sebelas uraian paket teknologi capaian pelaksanaan penyuluhan terhadap petani padi di Kecamatan brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat menunjukkan seluruhnya efektif. Hasil olah data menunjukkan bahwa proses penyuluhan berjalan efektif seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang menugaskan penyuluh yang hanya membina satu desa binaan, faktor lain yang mendorong pelaksanaan pembinaan secara efektif adalah besarnya perhatian pemerintah dalam sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan penyuluhan ditandai dengan adanya penggunaan bibit unggul padi yang ditanam oleh petani.

## I. PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian, penyuluhan pertanian menjadi sebuah kegiatan yang penting dalam merespon aspirasi dan peran aktif dari petani dan aktor-aktor lain dalam sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan

membantu petani meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani mereka secara produktif, efisien, dan menguntungkan melalui pendekatan partisipatif dalam pembangunan pertanian di masa depan. Hal ini juga menekankan perlunya perhatian khusus

terhadap penyuluhan pertanian. (Hermanto, 2010).

Sangat penting adanya keselarasan antara penyuluh, petani dan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Untuk melaksanakan penyuluhan pertanian, provinsi bersama Kabupaten/kota harus bekerja sama dengan seluruh struktur pemerintah sehingga semua masalah yang dihadapi petani dapat diselesaikan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, penyuluhan yang diselenggarakan secara teratur dan terarah memiliki peran penting dalam memperluas wawasan petani terkait adopsi pengetahuan dan informasi, yang merupakan bagian dari upaya tersebut. (Sundari, dkk. 2015).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumbawa Barat berfokus pada pertanian dengan mayoritas penduduk bergantung pada hasil pertanian. Terutama, Kecamatan Brang Ene dapat menanam 3 kali dalam setahun Indeks Pertanaman 3 kali tanam (padi padi padi) karena merupakan daerah irigasi teknis. Ini memungkinkan dapat meningkatkan indeks pertanaman dan produksi. Fokus pada peran penyuluh pertanian yang dimainkan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melalui pemerintah setempat dalam mencapai hasil produksi petani yang maksimal. Sebagai bagian dari tanggungjawab pemerintah, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kapasitas petani dengan cara yang terorganisir, efektif dan efisien. Dalam upaya mengembangkan usahatani guna peningkatan produktivitas maka petani padi memerlukan inspirasi yang terkini dan terbaru serta komitmen yang tinggi. Dengan memperhatikan situasi ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui "Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Untuk Pengembangan Usahatani Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat".

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Brang Ene kabupaten Sumbawa Barat selama empat bulan mulai Juni 2023 sampai bulan September 2023.

### B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yang menggabung-

kan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif.

### C. Sampel dan Populasi

Penelitian ini melibatkan 1868 petani padi di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat, dengan 162 kelompok tani yang terdiri dari 65 kelompok tani tanaman pangan dengan kenaikan kelas kelompok pada posisi pemula dan 97 kelompok ternak. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* sehingga sampel yang diambil yakni 56 orang.

### D. Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### E. Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik skoring atau skala nilai dengan ketentuan (Sugiyono, 2004).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Kategori:

Efektif : 2,34 – 3,00

Kurang Efektif : 1,67 – 2,33

Tidak Efektif : 1,00 – 1,66

#### 1. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS for *windows version 25*. Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 30 orang petani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu angka-angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama. Untuk menguji penulis menggunakan software SPSS versi 3.

#### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk dapat menjawab dugaan yang telah dibuat sebelumnya diantara dua kemungkinan yaitu menerima hipotesis atau menolak hipotesis.

Jika thitung > ttabel maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$   
Jika thitung < ttabel maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Umur

**Tabel 1.** Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25-33	1	1.75
2	34-42	6	10.53
3	43-51	21	36.84
4	52-70	29	50.88
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

##### 2. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.** Identitas Petani Responden Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/SEDERAJAT	10	17.54
2	SMP/SEDERAJAT	13	22.81
3	SMA/SEDERAJAT	28	49.12
4	S1/SEDERAJAT	6	10.53
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

##### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

**Tabel 3.** Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

No	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-4	51	89.47
2	5-6	6	10.53
3	7-8	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

##### 4. Luas Lahan

**Tabel 4.** Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

No	Luas Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0.25-0.68	13	22.81
2	0.69-0.97	7	12.28
3	0.98-1.70	23	40.35
4	1.80-3.00	14	24.56
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

##### 5. Lama Berusahatani

**Tabel 5.** Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	5	8.77
2	11-20	26	45.61
3	21-30	19	33.33
4	31-40	7	12.28
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

##### 6. Data Wawancara

###### a) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan pertanian melalui dua pendekatan yakni perorangan dan antar kelompok.

###### b) Penyuluhan Dilaksanakan Perorangan

Penyuluhan di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dilakukan secara individu atau pribadi.

###### c) Penyuluhan Dilaksanakan Antar Kelompok

Penyuluhan antar kelompok di Kec. Brang Ene biasanya menggunakan metode ini karena dianggap lebih efisien dan mudah dilakukan.

##### 7. Efektivitas Pelaksanaan dalam Proses Penyuluhan Pertanian Padi Sawah

**Tabel 6.** Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2023

No	Uraian	Nilai Rata-Rata	Efektivitas Penyuluhan Pertanian
1.	Bibit Unggul yang disarankan penyuluh	2.98	Efektif
2.	Cara penanaman tanaman padi yang disarankan penyuluh	3.00	Efektif
3.	Cara perawatan tanaman padi yang disarankan penyuluh	2.91	Efektif
4.	Jenis pupuk yang disarankan penyuluh	2.91	Efektif
5.	Penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh	2.96	Efektif
6.	Cara pengendalian hama dan penyakit yang disarankan penyuluh	2.98	Efektif
7.	Jenis pestisida yang disarankan penyuluh	2.86	Efektif
8.	Pengolahan hasil panen padi yang disarankan penyuluh	2.91	Efektif
9.	Teknik penanganan pasca panen yang disarankan penyuluh	2.88	Efektif
10.	Bahasa yang digunakan dalam memberikan informasi ke petani	3.00	Efektif
11.	Pelatihan yang dilakukan penyuluh	2.79	Efektif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

##### 8. Capaian Pelaksanaan Penyuluhan Terhadap Petani Padi

Program pembangunan selalu memiliki tujuan dan sasaran yang berperan sebagai pedoman dan alat ukur untuk menilai apakah program tersebut berhasil atau tidak.

**Tabel 8.** Capaian Pelaksanaan Penyuluhan Terhadap Petani Padi di Kecamatan Barang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

No	Uraian	Nilai Rata-Rata	Pencapaian Petani
1.	Penggunaan bibit Unggul	2.84	Efektif
2.	Penanaman Tanaman Padi	2.86	Efektif
3.	Pemeliharaan Tanaman Padi	2.88	Efektif
4.	Jenis Pupuk Yang digunakan	2.81	Efektif
5.	Cara Pemupukan	2.86	Efektif
6.	Pengendalian Hama Penyakit	2.89	Efektif
7.	Penggunaan Pestisida	2.86	Efektif
8.	Pengolahan Hasil Panen Padi	2.89	Efektif
9.	Teknik Penanganan Pasca Panen	2.93	Efektif
10.	Bahasa Yang digunakan	3.00	Efektif
11.	Pelatihan yang dilakukan Penyuluh	2.86	Efektif

## B. Pembahasan

### 1. Proses Pelaksanaan penyuluhan Pertanian

Hasil observasi menunjukkan bahwa identitas petani memainkan peran penting dalam kelancaran penelitian. Beberapa faktor demografi seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan dianalisis secara rinci. Terkait hubungan antara usia petani dengan efektivitas penyuluhan pertanian, dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 52-70 tahun, dengan jumlah 29 orang dan persentase 50.88%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah petani yang lebih tua, yang cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dalam berusahatani. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa petani yang lebih tua cenderung memiliki semangat dan kematangan kerja yang lebih tinggi, sehingga komunikasi dalam penyuluhan dapat berjalan dengan lebih efektif karena mereka memiliki motivasi dan keseriusan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh.

Data dalam Tabel 2 mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah 28 orang dan persentase sekitar 49.12%. Tingkat pendidikan seseorang memainkan peran penting dalam mempengaruhi kreativitas dan kemampuan mereka dalam menerima inovasi baru, serta dapat mempengaruhi perilaku petani dalam mengelola kegiatan pertanian mereka. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam menerima anjuran dan inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Mereka juga lebih mungkin

untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih modern. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pemikiran rasional, daya penalaran yang lebih baik, dan keterbukaan terhadap perubahan (Hasyim, 2006; Saridewi, 2010).

Tabel 3 menggambarkan variasi jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani responden. Dari total 57 petani responden, sebanyak 51 petani atau sekitar 89.47% dari mereka memiliki 1-4 anggota tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga ini memiliki dampak signifikan terhadap tingkat hidup dan kesejahteraan petani. Jika jumlah tanggungan keluarga besar, maka petani harus menghadapi beban biaya hidup yang lebih tinggi. Selain itu, anggota keluarga yang banyak juga dapat menjadi sumber tenaga kerja tambahan dalam kegiatan pertanian, seperti yang dijelaskan oleh Soekartawati (1999).

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas petani yang menjadi responden memiliki luas lahan pertanian antara 0.98 hingga 1.70 hektar. Luas lahan pertanian adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan petani dalam mengelola usahatani mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Sajogyo (1999), luas lahan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani terkait teknologi pertanian.

Data ini mengindikasikan bahwa masih banyak lahan pertanian yang dikelola oleh petani, dan mereka masih memiliki minat besar untuk berpartisipasi dalam program penyuluhan. Ini karena semakin luas lahan usahatani, semakin besar potensi hasil produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Luas penguasaan lahan memiliki dampak yang signifikan pada motivasi petani untuk mengadopsi teknologi pertanian yang baru. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani, maka potensi hasil produksi juga semakin tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Dari data dalam Tabel 5, mayoritas petani responden, yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 33.33%, telah berusahatani selama 21-30 tahun. Lama berusahatani ini erat kaitannya dengan usia petani. Petani yang usianya lebih tua cenderung memiliki pengalaman berusahatani yang lebih banyak dan sering terlibat dalam kegiatan

penyuluhan dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Pengalaman yang dimiliki oleh petani yang telah lama berusaha membuat mereka lebih berhati-hati dalam menerima teknologi baru yang datang dari luar. Semakin lama seseorang berusaha tani, semakin kecil risiko kegagalan yang mereka hadapi.

Penyuluhan yang dilakukan secara individu memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena penyuluh harus mengunjungi setiap petani satu per satu atau pergi ke setiap lahan pertanian mereka. Namun petani dapat lebih aktif bertanya kepada penyuluh. Di sisi lain, penyuluhan yang diadakan dalam bentuk kelompok di Kecamatan Brang Ene dianggap lebih efisien dan praktis karena penyuluh hanya perlu menyampaikan materi secara kolektif kepada sekelompok petani. Penyuluh dapat menjelaskan hal-hal yang mungkin kurang dimengerti oleh petani dan memungkinkan para petani untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dengan demikian, metode penyuluhan kelompok dianggap lebih efektif dalam konteks Kecamatan Brang Ene karena memungkinkan penyuluh untuk mencapai lebih banyak petani dalam satu sesi penyuluhan dan memfasilitasi interaksi antara petani.

## 2. Efektivitas Pelaksanaan dalam Proses Penyuluhan Pertanian padi

Berdasarkan pada tabel 6 dan 7, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari 11 butir pertanyaan variabel Efektivitas Penyuluhan Pertanian (X) dan 11 butir pertanyaan variabel Pengembangan dalam Usahatani (Y) adalah butir pertanyaan yang valid. Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian karena telah terbukti validitasnya.

Berdasarkan pada tabel 8 dan 9, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas nilai  $r$  tabel. Variabel Efektivitas Penyuluhan Pertanian memiliki nilai 0,610, yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,361, dan variabel Pengembangan Usahatani memiliki nilai 0,681, yang juga lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,361. Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian karena telah terbukti reliabilitasnya.

Berdasarkan pada tabel 10, hasil pengujian terhadap Variabel Efektivitas Penyuluh terhadap Pengembangan Usahatani menunjukkan bahwa nilai sig. adalah 0,000. Karena nilai sig. lebih kecil daripada nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), ini berarti signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh efektivitas penyuluh pertanian terhadap pengembangan usahatani.

Dalam mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani padi, parameter yang digunakan adalah peningkatan produksi dengan mempertimbangkan penerapan 11 paket teknologi. Tabel 11 menggambarkan penilaian efektivitas penggunaan bibit unggul yang direkomendasikan oleh penyuluh, yang mencapai nilai rata-rata sebesar 2,98. Ini menunjukkan bahwa para petani, yang merupakan pelaku usahatani, memilih untuk mengadopsi bibit unggul tersebut karena telah bersertifikat dan memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit. Jenis bibit yang disarankan oleh penyuluh adalah bibit unggul bersertifikat.

Metode penanaman tanaman padi yang direkomendasikan oleh penyuluh dinilai efektif dengan nilai rata-rata sebesar 3,00. Ini menunjukkan bahwa petani yang terlibat dalam usahatani padi memilih untuk menerapkan metode penanaman yang telah direkomendasikan oleh penyuluh. Mereka percaya bahwa metode ini lebih sederhana dalam mengelola tanaman padi. Salah satu metode penanaman yang direkomendasikan oleh penyuluh adalah menggunakan sistem jajar legowo pada lahan sawah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi terbaik untuk mencapai produksi gabah tertinggi adalah dengan menerapkan sistem legowo 4:1, sementara untuk menghasilkan gabah berkualitas baik, variasi legowo 2:1 dianggap lebih efektif.

Cara pemeliharaan tanaman padi yang dianjurkan oleh penyuluh juga dianggap efektif dengan nilai rata-rata sebesar 2,91. Keefektifan ini disebabkan oleh kecenderungan petani padi untuk mengikuti panduan pemeliharaan yang disampaikan oleh penyuluh. Para petani menyadari bahwa pemeliharaan sesuai dengan saran

penyuluh dapat mempermudah mereka dalam merawat tanaman padi dan melindunginya dari serangan hama dan penyakit. Metode pemeliharaan ini mencakup praktik pemupukan dan penyiangan. Salah satu praktik yang ia terapkan adalah pemupukan, yang dilakukan tiga kali selama satu musim tanam. Selain itu, penyiangan juga merupakan bagian dari pemeliharaan, dan petani dapat melakukan penyiangan secara manual dengan mencabut gulma dengan tangan atau menggunakan alat seperti landak atau gosrok.

Jenis pupuk yang direkomendasikan oleh penyuluh juga dinilai efektif oleh petani padi, dengan nilai rata-rata sebesar 2,91. Para petani memilih untuk menggunakan jenis pupuk yang telah direkomendasikan oleh penyuluh karena pupuk tersebut mudah ditemukan dan diakses oleh mereka. Jenis pupuk yang disarankan oleh penyuluh termasuk pupuk anorganik seperti urea, SP-36, dan KCl, serta pupuk organik. Supardi juga memahami bahwa penggunaan pupuk-pupuk ini saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Penggunaan jenis pupuk yang direkomendasikan oleh penyuluh ini dinilai efektif oleh petani padi, dengan nilai rata-rata sebesar 2,96. Petani padi memilih untuk menggunakan jenis pupuk yang telah disarankan oleh penyuluh dalam praktik budidaya tanaman padi. Mereka juga memperhatikan takaran yang tepat untuk memastikan tanaman padi tumbuh lebih subur.

Penggunaan pestisida yang direkomendasikan oleh penyuluh dinilai efektif oleh petani padi, dengan nilai rata-rata sebesar 2,86. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh mengenai penggunaan pestisida, sehingga petani tidak lagi menghadapi kendala dalam memilih jenis pestisida yang sesuai untuk tanaman padi mereka. Jenis pestisida yang direkomendasikan oleh penyuluh meliputi insektisida dan fungisida. Dengan bantuan penyuluhan, petani dapat lebih baik mengendalikan hama dan penyakit yang dapat mengancam hasil pertanian mereka.

Pengolahan hasil panen yang direkomendasikan oleh penyuluh dinilai efektif oleh petani, dengan nilai rata-rata sebesar 2,91. Penanganan pasca panen yang direkomendasikan oleh penyuluh

juga dinilai efektif oleh petani, dengan nilai rata-rata sebesar 2,88. Dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat, bahasa yang digunakan oleh penyuluh dianggap efektif oleh petani padi, dengan nilai rata-rata mencapai 3,00. Ini terjadi karena penyuluh berupaya menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh petani sehingga komunikasi antara penyuluh dan petani menjadi lebih lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani yang telah diwawancarai, semua petani memiliki pemahaman yang baik terhadap bahasa yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan pertanian padi. Penyuluh berupaya menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh petani, sehingga memudahkan petani untuk memahami isi penyuluhan. Selain itu, petani merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada penyuluh jika ada bagian dari penyuluhan yang tidak mereka mengerti atau butuh penjelasan lebih lanjut. Efektivitas pelatihan yang diselenggarakan oleh penyuluh dinilai tinggi oleh petani, dengan nilai rata-rata sebesar 2,79. Menurut hasil wawancara dengan para petani, penyuluh mengadakan pelatihan setiap bulannya, yang membantu petani untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya pertanian.

Namun, sebagian besar petani yang diwawancarai menyatakan bahwa penyuluh lebih sering melakukan pelatihan bagi petani. Meskipun demikian, jenis pelatihan yang biasanya dilakukan oleh penyuluh adalah melibatkan petani dalam praktik lapangan untuk memperoleh pengetahuan langsung. Secara keseluruhan, Tabel 6 menggambarkan bahwa dari 11 paket teknologi yang diterapkan, penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat telah mencapai tingkat efektivitas yang baik.

### 3. Capaian Pelaksanaan Penyuluhan Terhadap Petani Padi

Hasil wawancara dengan petani padi yang direkam dalam Tabel 13 mencerminkan pencapaian petani dalam mengikuti program penyuluhan. Data ini menunjukkan bahwa informasi yang

diberikan juga oleh penyuluh dalam penyuluhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2.93. Ini mencerminkan fakta bahwa penyuluh mampu menyampaikan informasi materi penyuluhan dengan baik dan mudah dipahami oleh petani, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar dan petani dapat dengan cepat memahami semua informasi yang disampaikan.

Selain itu, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa penyuluh memiliki pengetahuan teknis yang kuat dan mampu memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan yang diajukan oleh petani. Selama sesi penyuluhan, penyuluh memberikan dukungan yang bermanfaat, terutama dalam mendorong petani untuk bergabung dengan kelompok tani, seperti poktan atau gapoktan. Bergabung dengan kelompok ini dianggap sangat menguntungkan bagi petani dalam mengelola usahatani mereka. Namun, nilai rata-rata terendah terdapat pada penjelasan tentang jenis pupuk yang digunakan, dengan skor sebesar 2.81. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih membutuhkan informasi lebih rinci tentang jenis pupuk yang mereka gunakan, karena jenis pupuk memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan produktivitas tanaman padi. Namun, secara keseluruhan, dari sebelas aspek teknologi yang dievaluasi, proses penyuluhan terbukti berjalan dengan efektif. Keberhasilan ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan satu penyuluh untuk satu desa binaan, serta dukungan kuat dari pemerintah terhadap sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat.

Dengan demikian, petani yang menjadi responden di Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat, memberikan tanggapan positif terhadap program penyuluhan pertanian, khususnya dalam konteks budidaya tanaman padi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Proses penyuluhan pertanian padi sawah di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dilakukan melalui data

observasi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusahatani), data wawancara baik secara perorangan maupun kelompok.

2. Tingkat efektivitas pada pelaksanaan penyuluhan terlihat dari penggunaan bibit unggul padi oleh petani, cara penanaman bibit padi yang disarankan, metode pemeliharaan tanaman padi, jenis pupuk, teknik pemupukan, upaya pemberantasan hama dan penyakit, penggunaan pestisida yang tepat, pengolahan hasil panen, teknik penanganan pasca panen, Bahasa yang digunakan serta pelatihan diberikan oleh penyuluh. Tingkat efektivitas ini berdampak pada peningkatan hasil produksi yang berperan penting dalam pengembangan sektor pertanian, terutama dalam budidaya tanaman padi sawah di Kec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Capaian pelaksanaan penyuluhan terhadap petani padi terletak pada informasi yang diberikan oleh penyuluh melalui materi penyuluhan yang baik sehingga terjalin komunikasi dua arah dan berjalan lancar.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Petani seharusnya menjaga pencapaian yang telah mereka raih dalam budidaya tanaman padi agar dapat terus berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian dan memberikan manfaat kepada seluruh petani padi.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap stabilitas harga hasil panen padi, sehingga petani padi tidak mengalami kerugian yang signifikan dan tetap termotivasi untuk terus berusaha di bidang pertanian.
3. Penyuluh pertanian diharapkan dapat terus mengembangkan program dan materi penyuluhan mereka. Pertemuan rutin dengan petani serta kegiatan demonstrasi lapangan (demplot) dapat menjadi metode yang efektif untuk dapat meningkatkan kinerja penyuluh dan memfasilitasi petani dalam menerapkan sistem budidaya padi dengan pendekatan jajar legowo.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap

- Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. 18(1), 22-27.
- Hermanto. 2010. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*: Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1999. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saridewi, Ratna, Tri dan Siregar, Nani, Amelia. 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol 5, No. 1.
- Soekartawati. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundari, Abdul Hamid A. Yusra, dan Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Ekonomi Of Agriculture*. Volume 4, Nomor 1, April 2015, hlm 26-31.